

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur, yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan dan kesehatan ternak (Ahmadun *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil proyeksi produksi dan konsumsi daging sapi di Indonesia tahun 2023-2027 terjadi defisit. Pada tahun 2023 produksi daging sapi dan kerbau diperkirakan defisit sebesar 286,2 ribu ton. Pada tahun 2024 dengan estimasi produksi daging sapi potong mencapai 416,7 ribu ton ditambah daging kerbau sekitar 16,2 ribu ton sehingga total penyediaan 432,9 ribu ton, sementara konsumsi nasional diestimasi mencapai 724,2 ribu ton, maka masih terjadi defisit daging sebesar 291,3 ribu ton. Tahun 2025, 2026, dan 2027 diestimasi masih terjadi defisit daging masing-masing 294,5 ribu ton, 288,3 ribu ton, dan 279,1 ribu ton. Defisit daging ini dapat diantisipasi dengan impor sapi potong bakalan dan impor daging dan jeroan beku, serta program peningkatan populasi sapi potong dan kerbau (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, 2022).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya angka produktivitas sapi potong di Indonesia sehingga harus dilakukan impor untuk memenuhi permintaan dalam negeri yang tidak bisa dipenuhi, kendala yang ada dalam bidang usaha sapi potong antara lain belum berkembangnya usaha pembibitan sapi yang saat ini umumnya masih dilakukan oleh petani dengan skala kepemilikan yang kecil dan bersifat sambilan. Usaha *Cow Calf Operation* (CCO)

sekarang kurang diminati oleh pemodal karena secara ekonomis kurang menguntungkan dan dibutuhkan waktu pemeliharaan yang cukup panjang dibandingkan dengan usaha penggemukan (Romjali, 2018).

Keberhasilan reproduksi pada pemeliharaan ternak sapi potong, dapat dinilai dari sapi betina yang dapat melahirkan seekor anak setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas sapi potong dapat dicapai dengan pengelolaan pakan dan evaluasi reproduksi. Evaluasi reproduksi dapat dilakukan dengan pemeriksaan kebuntingan dini pasca perkawinan alam maupun dengan inseminasi buatan (IB) yang akan membantu peternakan dalam memperoleh sapi betina yang mampu melahirkan satu anak setiap tahunnya (Frastantie *et al.*, 2019).

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi pada peternakan sapi potong perlu adanya manajemen pemeliharaan yang baik dan teratur, terutama pada manajemen reproduksi, reproduksi menentukan laju perkembangbiakan pada setiap makhluk hidup salah satunya pada sapi potong, untuk mencapai siklus reproduksi yang baik dan teratur diperlukan manajemen yang baik agar menghasilkan bibit keturunan dan juga efisiensi reproduksi yang baik. Manajemen reproduksi adalah kunci untuk mencapai efisiensi produksi yang baik dan menjadi kunci keberhasilan dalam upaya pembibitan dan pembiakan ternak sapi potong, mengingat produksi daging sapi lokal yang belum bisa memenuhi permintaan daging Nasional, oleh karena itulah penulis mengambil judul laporan magang Tata Laksana Reproduksi Sapi Potong di Loka Pengujian dan Perakitan Ruminansia Besar Grati Pasuruan (LPP RB) yang dianggap menjadi hal yang vital dalam dunia peternakan sapi potong.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1. Tujuan Umum Magang**

- a. Melatih mahasiswa dalam mengasah keterampilan dan menambah pengalaman bekerja dalam suatu kegiatan atau jenis pekerjaan tertentu di bidang peternakan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang peternakan sapi potong lokal.

- c. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai manajemen pemeliharaan pada sapi potong di LPP RB.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dan wawasan baru tentang berbagai kegiatan pemeliharaan sapi potong.
- b. Mengetahui perkembangan IPTEK bidang peternakan khususnya pada ruminansia besar.
- c. Mengetahui secara langsung sistem manajemen pemeliharaan sapi potong yang ada di LPP RB.
- d. Mengetahui dan mempelajari Manajemen Reproduksi Sapi Potong yang baik, tepat guna dan efisien.

#### 1.2.3 Manfaat Magang

- a. Meningkatkan keterampilan dan skill mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan lapang dan melakukan kegiatan pemeliharaan ternak.
- b. Mengetahui secara langsung sistem manajemen pemeliharaan sapi potong yang ada di LPP RB.
- c. Pengambilan data primer dan sekunder di LPP RB

### 1.3 Lokasi dan Jadwal

#### 1.3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang ini dilakukan di Loka Pengujian dan Perakitan Ruminansia Besar yang berada di Jl. Pahlawan No.02, Bebekan Lor, Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, kode pos 67184.

#### 1.3.2 Jadwal kegiatan

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 sampai 30 November 2025. Kegiatan magang dilakukan pada hari Senin s/d Jumat.

Tabel 1. Jadwal kegiatan magang

Hari	Jam kerja (WIB)	Keterangan
Senin	07.30-08.00	Apel rutin
	08.00-11.00	Lapang
	11.00-13.00	Istirahat
	13.00-15.00	Kantor
	15.00	Pulang
Selasa -Kamis	07.00-11.00	Lapang
	11.00-13.00	Istirahat
	13.00-15.00	Kantor
	15.00	Pulang
Jum'at	07.00-08.30	Olahraga/Jalan sehat
	08.30-11.00	Lapang
	11.00-13.00	Istirahat
	13.00-16.00	Kantor
	16.00	Pulang

#### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam magang ini yakni dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan di LPP RB dengan metode observasi, diskusi, dokumentasi, dan studi pustaka.

##### a. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan magang.

##### b. Diskusi

Melakukan diskusi dengan kepala kandang, pembimbing lapang, dan pegawai, serta melakukan pengambilan data dan mempelajari manajemen reproduksi sapi potong di LPP RB.

##### c. Dokumentasi

Metode yang dilakukan adalah melalui pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data. Pengambilan gambar tersebut

digunakan sebagai dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik kerja.